

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk kerangka dalam penelitian yang akan dikerjakan oleh seorang peneliti guna menemukan suatu baruan penelitian sesuai dengan fakta-fakta dalam setiap keadaan. Penelitian mengidentifikasi teknik pengumpulan data yang digunakan pada uji penelitian. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang mampu menghasilkan penemuan yang bisa diperoleh melalui prosedur statistik.¹ Penelitian dengan menggunakan data sekunder, dimana data sekunder menjadi data yang sudah dipublikasikan atau telah digunakan oleh pihak lain (jurnal, majalah, BPS, OJK, BI serta publikasi lainnya).²

Metode penelitian yang digunakan bersifat asosiatif atau korelasi dengan menggunakan uji MRA. Metode asosiatif adalah analisis yang dirancang untuk memahami hubungan dua variabel atau lebih. Riset menjabarkan mengenai hubungan pengaruh variabel-variabel yang sedang diteliti yaitu variabel saham syariah, sukuk obligasi, reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mempelajari pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap saham syariah, sukuk, reksa dana syariah.

Riset didukung oleh studi kepustakaan (*library research*). Riset yang dilakukan menggunakan studi kepustakaan dengan harapan mampu memperoleh informasi yang relevan serta berkesinambungan dengan obyek penelitian yang diteliti peneliti. Kajian kepustakaan ini dilakukan mengumpulkan, menganalisis dan keterangan atau data dari berbagai sumber berupa buku, sumber data penelitian terdahulu yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang konkrit.

¹Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

²Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Edisi 3-Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Lima variabel yang dipakai pada kegiatan penelitian terdiri satu variabel dependen, satu variabel moderasi serta terdapat tiga variabel independen. Masing-masing variabel yang dipakai diantaranya:

1. Variabel Dependen

Penelitian menggunakan satu variabel dependen berupa *Economic Growth* (Pertumbuhan Ekonomi). Suatu usaha yang jadi hal dasar utama dalam mengukur setiap pencapaian negara dalam meraih pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan hasil pendapatan perkapita.³ Pencarian data berdasarkan pada tingkat PDB yang telah diterbitkan laman web resmi Badan Pusat Statistik setiap laporan triwulan.

2. Variabel Moderasi

Penelitian menggunakan satu variabel moderasi berupa nilai tukar rupiah sebagai penguat dalam penelitian. Sebab pertumbuhan ekonomi bersifat fluktuatif dan pertumbuhan ekonomi dapat dihambat oleh lemahnya penawaran di setiap sektor. Data penelitian berdasarkan pada hasil yang telah dikeluarkan oleh data triwulan OJK atau berdasarkan data Bank Indonesia berupa JISDOR kurs transaksi USD/IDR.⁴

3. Variabel Independen

a. Saham Syariah

Saham syariah menjadi instrumen pada aktivitas investasi yang ada dipasar kapital secara syariah. Dimana saham syariah diartikan menjadi petunjuk kepemilikan bagi pemegang saham aset perusahaan yang berbentuk sertifikat dimana prinsipnya tak bertentangan menggunakan syariat islam.⁵ Pada Indonesia terdapat indeks saham yang secara khusus menghitung rata-rata indeks harga suatu saham yang memenuhi kriteria untuk dikatakan saham syariah adalah JII (*Jakarta Islamic Indeks*) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).⁶ Data yang digunakan dalam variabel independen pertama

³Linawati, Suzantia, and Wibowo.

⁴Vira Zahroul Agustina and others, 'Determinan Indeks Saham Syariah Di Indonesia', 07.November (2022), 83–94.

⁵Hasya Mazaya Lathifah and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 223 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1772>>.

⁶Nurrohmah.

ditunjukkan berdasarkan dari jumlah saham ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dengan skala nominal.

b. Sukuk

Fatwa sukuk sesuai DSN No.32/DSN-MUI/IX/2002 ialah surat bernilai yang bersifat jangka panjang adalah tepat dengan aturan islam yang dikeluarkan oleh emiten pada para pemegang sukuk.⁷ Sedangkan sukuk *outstanding* adalah sukuk yang masih belum jatuh tempo atau yang harus dilunasi oleh seorang penerbit kepada para investornya. Data yang digunakan pada variabel independen kedua berupa nilai *outstanding* sukuk merupakan jumlah nominal dari sukuk yang masih beredar.

c. Reksa Dana Syariah

Reksa dana berkaitan pada hasil Nilai Aktiva Bersih (NAB). NAB perunit penyertaan adalah besaran dalam reksa dana. Nilai aktiva bersih/unit adalah harga pembelian per unit yang harus dibayar investor saat melakukan transaksi pembelian reksa dana.⁸ NAB dihitung berdasarkan harga penutupan surat berharga dikurangi biaya yang dibayarkan. Sehingga pada variabel independen ketiga menggunakan NAB (Nilai Aktiva Bersih) dengan skala nominal sesuai dengan tahun penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Merupakan variabel penelitian yang bertujuan mengetahui makna dari masing-masing analisis perubahan pra-investigasi, instrumen dan sumber pengukuran data penelitian. Berikut identifikasi operasional variabel-variabel penelitian:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber data
<i>Economic</i>	Merupakan suatu	Berupa tingkat	Data

⁷Dicky Irawan Prabowo, ‘Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Sebagai Pilihan Instrumen’, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.8 (2022), 1205–14 <<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i8.606>>.

⁸Luh Gede Sri Artini, ‘Komparasi Reksadana Saham Konvensional Dengan Reksadana Saham Syariah’, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12.02 (2023), 241 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p09>>.

<i>Growth</i>	keadaan dimana dapat diukur berdasarkan dengan tingkat <i>output</i> yang dihasilkan berupa GDP.	pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.	sekunder, dari BPS. Skala rasio (%).
Saham syariah	Bukti kepemilikan aset berdasarkan pada prinsip islam.	Indikator yang digunakan berupa jumlah saham ISSI yang beredar pada periode tahun penelitian.	Data sekunder, dari OJK. Skala nominal.
Sukuk	Sukuk <i>outstanding</i> adalah sukuk yang belum jatuh tempo atau yang harus diserahkan oleh suatu penerbit kepada investornya	Berupa nilai <i>outstanding</i> sukuk pada tahun penelitian.	Data sekunder, dari OJK. Skala nominal.
Reksadana Syariah	NAB/unit merupakan harga pembelian per unit yang harus dibayar investor pada saat melakukan transaksi pembelian reksadana.	Berdasarkan pada nilai NAB sesuai dengan tahun penelitian.	Data sekunder, dari OJK. Skala nominal.
Nilai Tukar Rupiah	Harga mata uang yang mampu mengukur atau merepresentasikan harga suatu negara.	Menggunakan Kurs Jisdor (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate)	Data sekunder, dari BI. Skala nominal.

D. Populasi dan Sampel

Populasi disini diartikan sebagai seluruh anggota dari ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok.⁹ Definisi lain menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh dari

⁹Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, 55-56.

pengamatan yang mampu menjadi perhatian penelitian dalam mengamati obyek. Sedangkan sampel ialah bagian atau proposal dari populasi tertentu yang jadi subjek kajian.¹⁰ Ketika seorang peneliti merasa populasi dalam penelitian terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk peneliti menguraikan semua populasi tersebut, sehingga dapat diambil dari beberapa sampel berdasarkan dengan populasi dalam penelitian. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian harus bersifat representatif artinya mampu mewakili seluruh populasi penelitian.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini berupa instrumen *islamic capital market* atau instrumen pasar modal syariah. Sedangkan sampel penelitian yang dipakai berupa saham syariah yang berdasarkan jumlah perkembangan saham ISSI, sukuk, reksa dana syariah, nilai tukar rupiah, serta GDP dengan data yang dipakai merupakan data triwulan I sampai triwulan III (Maret-Juni-September) tahun 2014-2023. Penentuan tahun penelitian tersebut dilakukan mendapatkan 30 data penelitian terbaru sampai tahun 2023.

Penelitian tidak sampai pada triwulan ke-IV sebab kegiatan pada penelitian yang dilakukan sebelum bulan Desember berakhir, sehingga untuk data triwulan IV belum tersaji sehingga tidak dapat digunakan sebagai penelitian. Dan sampel diuji berdasarkan pada sampel penelitian triwulan I-III tahun 2014-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dipakai untuk data penelitian meliputi:

1. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Teknik pengambilan penelitian memakai data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah diterbitkan atau telah dikelola pihak lain,¹¹ dengan tujuan tertentu sehingga data bukan berasal dari¹² pemakaian data sekunder, merupakan data yang sebenarnya dan riil yang telah ditemukan di lapangan. Data sekunder diperoleh peneliti melalui website resmi BI, OJK serta BPS.

¹⁰Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, 57.

¹¹Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, 15.

¹²Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

2. *Library Reserach*

Penelitian menggunakan *library research* yakni dengan membaca berbagai literatur dari berbagai sumber antara lain buku, artikel, jurnal dan kajian literatur lainnya. Penggunaan *library research* oleh peneliti diharapkan mampu memberikan suatu tinjauan teoritis serta data yang diperoleh dalam penelitian secara valid.

3. *Internet Research*

Research kali serta menggunakan media internet sebagai referensi yang mampu mendukung kegiatan penelitian. Hal tersebut mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat yang mampu mempermudah bagi peneliti dalam menemukan informasi ataupun data yang mendukung penelitian secara akurat dan valid. *Internet research* kali ini dapat dilakukan dengan mengunjungi laman website resmi pemerintahan, lembaga bank Indonesia, serta website remi lainnya yang menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dan konkrit.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam pengujian bila suatu regresi variabel pengganggu atau residunya berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana bahwasanya uji t dan f menunjukkan residu mungkin menuruti distribusi normal. Disaat asumsi tersebut belum terpenuhi, uji statistik tidak sesuai dengan sampel yang kecil. Terdapat beberapa cara mengetahui residu terdistribusi ataupun tidak, yakni melalui analisa grafis hingga analisis statistik.¹³

a. Analisis Grafis

Hal ini dilakukan melihat histogram dan diagram P-Plot. Pada keyakinan normalitas mampu ditentukan bersama menemui sebaran data pada sumbu diagonal grafik atau memeriksa histogramnya. Dasar pengambilan keputusan meliputi:

- 1) Ketika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal grafik histogram sehingga membagikan pola

¹³Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 161.

sebaran normal, sehingga regresi menemui perkiraan normalitas.

- 2) Ketika data bisa memanjang jauh berasal garis diagonal atau garis yang tidak mengikuti arah garis diagonal dan histogram tidak memberikan sistem sebaran normal, sehingga indikator tidak menemui rencana normal.¹⁴

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana bisa dilakukan dengan memeriksa nilai kurtosis serta *skewness* yang berasal residunya. Uji statistik yakni mampu dipergunakan dalam melakukan pengujian validitas residu dengan menguji memakai uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov*.¹⁵

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritis berfungsi dalam melakukan uji regresi yang digunakan ditemukan terdapat hubungan disetiap variabel independent.¹⁶ Bentuk regresi yang sempurna tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Dikatakan tidak multikolonieritas antar variabel independen jika *tolerance value* $> 0,1$ dan *variance inflastion vector* (VIF) < 10 maka contoh dapat terlepas multikolonieritas, meningkatnya VIF maka semakin rendah *tolerance*.¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk membahas apabila dalam contoh regresi terdapat perbedaan varian serta residu di pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.¹⁸ Contoh regresi baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menemukan ada ataupun tidak heteroskedastisitas bisa menggunakan melihat gambar uji

¹⁴Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 163.

¹⁵Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 164.

¹⁶Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)', Edisi 8 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 82.

¹⁷Albert Kurniawan, S.E., M.M., 'Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktik Peneitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)' (Bandung: Alfabeta, 2014), 157.

¹⁸Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)', 83.

scatterplot yang bisa diidentifikasi sesuai penyebaran titik-titik berada pada atas dan bawah 0. Dengan pola yang mampu menyebar serta tidak terbentuk suatu pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana sisa suatu pengamatan dikorelasikandengan pengamatan yang lain berdasarkan suatu susunan deret waktu. Bentuk regresi yang sempurna mungkin memerlukan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada suatu model bermaksud mengetahui ada ataupun tidaknya korelasi antar variabel perancu pada suatu periode (ei) dengan variabel perancu pada periode sebelumnya (et-1).¹⁹ Alat analisis yang dipakai mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.²⁰

Tabel 3.2
Tabel Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < D1$	Tidak terjadi autokorelasi positif.
$dL \leq d \leq du$	Tidak terjadi autokorelasi positif.
$4 - dL < d < 4$	Tidak terjadi autokorelasi negatif.
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Tidak terjadi autokorelasi negatif.
$du < d < 4 - du$	Tidak terjadi negatif atau positif.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penyamaan pada regresi linier *multiple* merupakan padanan terhadap regresi linier dan variabel bebas di atas satu. Gambaran umum persamaannya antara lain:²¹

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots \epsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil dari variabel terikat

a = Koefisien Konstant

X₁ = Hasil variabel independent pertama

X₂ = Hasil variabel independen kedua

ε = Error

¹⁹ Albert Kurniawan, 158.

²⁰ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 110-111.

²¹ Albert Kurniawan, 194.

Pada penelitian kali ini memakai rumus persamaan regresi linier berganda dalam melakukan analisis pada data variabel independen. Uji pertama yang dilakukan yakni berupa variabel dependen ialah pertumbuhan ekonomi (Y) dengan variabel independen yang terdiri dari Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), Reksa Dana Syariah (X3). Sehingga mendapatkan rumus dalam regresi linier berganda berupa;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = *economic growth*

a = *constant*

X1 = *saham syariah*

X2 = *sukuk*

X3 = *reksa dana syariah*

e = *error*

b = *koefisien regresi parsial*

2. Uji MRA (*Moderat Regression Analysis*)

Hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat dapat mempengaruhi variabel lainnya. Salah satunya berupa variabel yang berfungsi seperti variabel. Variabel MRA mampu melemahkan atau menguatkan hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Nama lain variabel moderasi adalah variabel peluang.²²

Analisis regresi yang dimoderasi atau uji korelasi adalah sistem khusus regresi linier berganda dimana perhitungan regresi menampung korelasi (dua unsur dikalikan lebih variabel independen). Penelitian menggunakan *Moderate Regression Analysis* yang diperoleh melalui perkalian antara variabel Z (modersi) dengan variabel Y (independen). Maka, model yang dapat digunakan adalah sebagai berikut²³:

$$EG = \alpha + \beta_1SS + \beta_2Sk + \beta_3RSDs + \beta_4SS_NTR + \beta_5Sk_NTR + \beta_6RSDs_NTR + e$$

²²Anna Yulianita Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, Cet.3 (Jakarta: Salemba Empat, 2023) 98.

²³Imam Ghozali, ‘Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)’227.

Keterangan:

EG= *economic growth* (Y)

SS = saham syariah

Sk = sukuk

RSDs = reksadana syariah

SS_NTR = interaksi antara saham syariah dengan nilai tukar rupiah (Z)

Sk_NTR = interaksi antara sukuk dengan nilai tukar rupiah (Z)

RSDs_NTR = interaksi antara reksa dana syariah dengan nilai tukar rupiah (Z)

Untuk menguji apakah Z sebagai moderator murni, kuasi-moderator, atau tidak sama sekali dapat dilakukan observasi menggunakan kriteria sebagai berikut:²⁴

- a. Moderator murni, jika Z berpengaruh terhadap Y pada keluaran pertama dan pengaruh interaksi Z x X1 mempunyai interaksi pada keluaran kedua, salah satunya signifikan.
- b. Kuasi moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada keluaran pertama dan interaksi Z x X1 pada keluaran kedua sama-sama signifikan.
- c. Tidak sama sekali, disaat Z berpengaruh terhadap Y pada keluaran pertama dan interaksi Z x X1 keluaran kedua tidak signifikan, maka Z bukanlah pengatur sama sekali.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai statistik yang dapat dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi memperlihatkan persentase variansi nilai variabel terikat yang dapat dijabarkan dengan regresi.²⁵ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diutuhkan sebagai prediksi variable dependent.

Faktanya, R^2 yang disesuaikan mungkin bernilai negatif, walau menginginkan nilai positif. Jika nilai *Adjusted* R^2 dalam pengujian empiris bernilai negatif, nilai *Adjusted* R^2 dianggap 0. Secara sistematis, jika nilai $R^2=1$ maka R^2 yang

²⁴Tambun Sihar, *Teknik Pengolahan Data Dan Interpretasi Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Program SPSS Untuk Variabel Moderating*, workshop metode penelitian kuantitatif, 2013.

²⁵Algifari, 'Analisis Regresi' (Yogyakarta: BPFE, 2000).

disesuaikan $R^2 = 1$, dan jika nilai R^2 kosong maka nilai R^2 yang disesuaikan adalah 0. $R^2 = (1-K)/(N-K)$, maka R yang disesuaikan adalah negatif.²⁶

4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna mendapatkan analisis pertumbuhan ekonomi yang dapat ditinjau dari instrumen *islamic capital market* atau instrumen pasar modal syariah dengan tahun penelitian triwulan I sampai triwulan III tahu 2019-2023. Koefisien regresi di uji secara bersamaan dengan uji ANNOVA, berguna dalam mengetahui apakah simultanitas memiliki signifikansi pada model. Pengujian dengan membandingkan hasil F dan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung $>F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Ketika F hitung $<F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Taraf signifikansi $=0,05$ ($\alpha=5\%$)
- b. Derajat bebas (*degree of freedom*) $df-n-k$
- c. F tabel nilainya dari daftar tabel distribusi F

5. Uji Signifikansi Parsial (uji T)

Uji parsial (uji T) berfungsi sebagai penunjukan seberapa besar dampak suatu variabel penjelas tunggal dalam menjelaskan variabel yang bersangkutan. Uji-t dipakai untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan sebagian variabel independen terhadap variabel terkait.²⁷ Saat t-statistik hitung lebih tinggi dari nilai tersebut, sehingga pada hipotesis alternatif menyebutkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sendiri atau pada $\alpha=0,05$.²⁸

- a. Apabila T hitung $< T$ tabel atau nilai yang didapatkan berada pada taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka uji tersebut dianggap tidak sanggup menolak H_0 sehingga diterima dan H_a tidak diterima, yang berarti bagi hasil syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁶Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 97.

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001).

²⁸Mudrajad Kuncoro, 97.

- b. Jika T hitung $>$ T tabel atau hasil berada di taraf signifikan di bawah 0,05 (5%) sehingga dalam pemeriksaan tidak dapat atau urung menerima H_0 dan H_a diterima yang berarti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah tidak dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

